

**PENGARUH MAJELIS TAKLIM TERHADAP SOLIDARITAS SOSIAL
MEKANIK JAMA'AH MAJELIS TAKLIM MASJID AL-BAROKAH,
PENGOK KEC. GONDOKUSUMAN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Disusun oleh :
ABD. KARIM
NIM. 11720020

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp (0274) 585300 0812272 Fax. 519571
YOGYAKARTA 55281

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama Mahasiswa : Abd. Karim

Nomor Induk : 11720020

Program Studi : Sosiologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa, dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya adalah asli hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/ penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 25 Februari 2018

Yang Menyatakan,



Abd. Karim
NIM. 11720020



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp (0274) 585300 0812272 Fax. 519571
YOGYAKARTA 55281

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Kepada :
Yth Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum. Wr. Wb

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyetakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Abd. Karim
NIM : 11720020
Prodi : Sosiologi
Judul : Pengaruh Majelis Taklim Terhadap Solidaritas Sosial Mekanik
Jamaah Pengajian Masjid Al-Barokah Kampung Pengok
Demangan Kec. Gondokusuman Yogyakarta.

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Sosiologi.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil pertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 25 Februari 2018
Pembimbing

Achmad Zainal Arifin, Ph. D
NIP.19751118 200801 1 013



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-83/Un.02/DSH/PP.00.9/03/2018

Tugas Akhir dengan judul : PENGARUH MAJELIS TAKLIM TERHADAP SOLIDARITAS SOSIAL MEKANIK
JAMAAH MAJELIS TAKLIM MASJID AL-BAROKAH, PENGOK KEC.
GONDOKUSUMAN YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ABD. KARIM
Nomor Induk Mahasiswa : 11720020
Telah diujikan pada : Rabu, 28 Februari 2018
Nilai ujian Tugas Akhir : B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Achmad Zainal Arifin, M.A., Ph.D
NIP. 19751118 200801 1 013

Penguji I

Dr. Muryanti S.Sos., M.A
NIP. 19800829 200901 2 005

Penguji II

Ahmad Nornta Permata, S.Ag., M.A., Ph.D.
NIP. 19711207 200901 1 003

Yogyakarta, 28 Februari 2018

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
DEKAN



Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP. 19680416 199503 1 004

MOTTO

“Barang siapa yang bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhan-kesungguhan tersebut untuk kebaikan dirinya sendiri “

- Qs. Al-Ankabut:6

Aku sudah pernah merasakan semua kepahitan dalam hidup dan yang paling pahit ialah berharap kepada manusia.

- Ali bin Abi Thalib

Yakin Usaha Sampai

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI KUPERSEMBAHKAN KEPADA ALMAMATER

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim...

Alhamdulillah *rabbil'alam*, tidak ada kata selain puji serta syukur penulis kepada Allah SWT yang telah memberikan petunjuk dan kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.

Meskipun banyak kendala-kendala di tengah perjalanan yang terkadang menjadi beban penulis dan penghambat proses, tapi semua ini penulis jadikan pembelajaran dan pengalaman yang sangat berharga. Dengan usaha dan kerja keras, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Majelis Taklim Terhadap Solidaritas Sosial Mekanik Jamaah Majelis Taklim Masjid Al-Barokah Pengok Gondokusuman Yogyakarta”.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Moch Sodik, M.Si Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ibu Dr. Erika Setyani Putri, S.Psi. M.si selaku Pembantu Dekan I, Dr. Sabarudin, M.Si selaku Pembantu Dekan II, Dr. Sulistyaningsih, M.Si selaku Pembantu Dekan II Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan KaliJaga Yogyakarta
3. Bapak Achmad Zainal Arifin, Ph. D Ketua Prodi Sosiologi sekaligus DPA penulis

4. Ibu Astri Hanjarwati, M.Si., selaku Pembimbing Skripsi ini, yang telah sangat bijaksana, serta memberikan semangat dan masukan-masukan di tengah-tengah kesibukan beliau bersedia membimbing penulis dengan penuh kesabaran.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmunya yang tidak akan habis dimakan waktu. Jasa mereka tak terbayarkan.
6. Seluruh pengelola dan karyawan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah melayani dan menyiapkan fasilitas literatur, selama penulis belajar sampai bisa menyelesaikan studi di UIN Yogyakarta
7. Kedua Orang Tua Saya tercinta, Unding dan Kasmawati yang dengan penuh rasa cinta dan kasih sayang yang tulus dan ikhlas mengasuh mendidik serta senantiasa mendo'akan penulis, sehingga penulis bisa mengenyam pendidikan formal tingkat perguruan tinggi, hingga selesai. Semoga selalu sehat dan tidak lelah menasihati serta mendo'akan anak-anaknya.
8. Kawan-kawan Prodi Sosiologi seperjuangan angkatan 2011, serta keluarga Besar HMI Komisariat Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora: terkuhsus kepada Abdu Alifah Ketua Umum Komisariat Fishum dan kawan-kawan lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, atas saran dan masukan selama penulis melakukan penelitian.
9. Segenap informan H Yoyo Darjono ketua Remaja Masjid Al-Barokah. Ust Abdul Halim dan seluruh masyarakat Pengok Demangan yang telah

meluangkan waktu dalam berbagi informasi dalam penelitian yang penulis lakukan

10. Kepada semua pihak yang telah ikut dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Pada kesempatan ini, Penulis mendo'akan semoga bantuan, dukungan, bimbingan, dan perhatian yang telah diberikan oleh semua pihak akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, Amin.

Akhirnya besar harapan penulis bahwa apa yang terdapat dalam penyusunan skripsi ini bermanfaat bagi banyak pihak.

Yogyakarta, 21 Februari 2018
Peneliti,

Abd.Karim
NIM:11720020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	10
E. Landasan Teori.....	16
1. Pengertian Majelis Taklim	16
2. Eksistensi Majelis Taklim	18
3. Tujuan dan Manfaat Majelis Taklim	19
4. Peran dan Fungsi Majelis Taklim	19
5. Isi (Materi Majelis Taklim)	22
6. Solidaritas Sosial.....	23

a. Solidaritas Sosial Organik	23
b. Solidaritas Mekanik	24
F. Kerangka Pemikiran.....	26
G. Hipotesis.....	27
H. Metode Penelitian	28
1. Jenis Penelitian	28
2. Variabel Penelitian	29
3. Devenisi Operasional	30
4. Subjek Penelitian	32
5. Lokasi Penelitian	32
6. Metode Penentuan Sampel	33
7. Teknik Pengumpulan Data	34
8. Instrumen Pengumpulan Data	35
9. Uji Validitas dan Reabilitas	36
10. Metode Analisis Data	38
11. Sistematika Pembahasan	39

**BAB II GAMBARAN UMUM MAJELIS TAKLIM MASJID
ALBAROKAH KAMPUNG PENGOK YOGYAKARTA**

A. Lokasi Majelis Taklim Masjid Al-Barokah	41
1. Sekretariat Majelis Taklim	41
2. Sejarah Berdiri dan Berkembangnya	41
3. Kondisi Masyarakat Kampung Pengok PJKa	42
B. Struktur Pengurus Majelis Taklim Masjid Al-Barokah	47

BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Prosedur dan Pelaksanaan Penelitian	52
1. Orientasi Kancan Penelitian.....	52
2. Persiapan Administrasi.....	53
3. Persiapan Alat Ukur	54
4. Pelaksanaan <i>Try Out</i>	54
5. Hasil <i>Try Out</i>	55
6. Seleksi Aitem	55
B. Reliabilitas Skala.....	58
C. Pelaksanaan Penelitian	59
D. Deskripsi Responden.....	59
E. Hasil Penelitian	62
1. Uji Asumsi	63
2. Uji Hipotesis	65
F. Analisis dan Pembahasan	67

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	74
B. Saran	74

DAFTAR PUSTAKA	76
-----------------------------	----

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Majelis Taklim Provinsi DIY	5
Tabel 1.2 Perbedaan Solidaritas Sosial Mekanik dan Organik	25
Tabel 1.3 Jadwal Materi Majelis Taklim Setelah Shalat Subuh	46
Tabel 1.4 Jadwal Majelis Taklim Ibu-Ibu	45
Tabel 1.5 Aitem Valid dan Aitem Gugur	56
Tabel 1.6 Karakteristik Jenis Kelamin	60
Tabel 1.7 Karakteristik Rentang Usia	61
Tabel 1.8 Karakteristik Pekerjaan	61
Tabel 1.9 Uji Normalitas.....	63
Tabel 1.10 Uji Lnieritas	65
Tabel 1.11 Uji Hipotesis	66

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Kerangka Pemikiranr	26
-------------------------------------	----

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “pengaruh Majelis Taklim terhadap solidaritas sosial jamaah Majelis Taklim masjid Al-Barokah Pengok Demangan Kec. Gondokusuman Yogyakarta”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yang meneliti tentang apakah ada pengaruh antara Majelis Taklim terhadap solidaritas sosial mekanik di Kampung Pengok khususnya di RW 10.

Sumber data yang digunakan adalah data primer, yaitu data yang didapatkan langsung dari objek penelitian. Untuk mengumpulkan data alat yang digunakan adalah angket/kuesioner yang dibagikan kepada 45 dari 55 orang (72,72%). Berdasarkan hasil kategorisasi dari subjek yang diambil dari 40 jamaah Majelis Taklim mengenai skala Majelis Taklim, terdapat 8 dari 40 subjek (20%) berada dalam kategori yang tinggi. Sedangkan 13 jamaah (32.5%) memiliki berada dalam kategori sedang dan 19 subjek (47.5%) berada dalam kategori tinggi. Berdasarkan kategori tersebut, mayoritas subjek (47.5%) menganggap bahwa peran dan fungsi Majelis Taklim dalam membina dan mendidik masyarakat sangatlah penting. Sedangkan sekitar 32.5% menganggap cukup penting peran dan fungsi Majelis Taklim dalam membina dan mendidik masyarakat dan 20% menganggap peran dan fungsi Majelis Taklim kurang penting dalam membina dan mendidik masyarakat.

Hasil uji hipotesis dengan menggunakan analisis korelasi spearman rho untuk mengetahui hubungan antar Majelis Taklim dan solidaritas sosial memiliki nilai koefisien korelasi sebesar $-0,149$ dengan taraf signifikansi (p) sebesar $0,358$ ($p < 0,05$). Artinya, hipotesis H_0 ditolak dan Hipotesis H_a (Alternatif) diterima yang berarti menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara Majelis Taklim dan Solidaritas sosial. Ditolaknya hipotesis yang diajukan disebabkan berbagai faktor diantaranya secara hitungan nilai koefisien korelasi sebesar $-0,149$ dengan taraf signifikansi (p) sebesar $0,358$ ($p < 0,05$) yakni hipotesis yang diajukan peneliti ditolak. Selanjutnya meskipun Majelis Taklim secara optimal menjalankan peran dan fungsi Majelis Taklim dalam membina dan mendidik masyarakat yang meliputi : (1) menjadi pusat kegiatan belajar masyarakat (learning society), (2). menjadi wadah silaturahmi, (3) Wahana pencerahan umat dalam kehidupan beragama, bermasyarakat dan berbangsa. (4) Sebagai taman rekreasi rohaniyah karena penyelenggaraannya bersifat sentral. (5) Sarana dialog, (6). Wadah penyampaian pesan keagamaan (7). Wadah pertukaran informasi antara jamaah dalam bidang keagamaan, (8). Wadah informasi. Sebagaimana peran dan fungsinya, meskipun Majelis Taklim menjalankan secara optimal peran dan fungsi serta tujuannya tidak menjadi talok ukur adanya solidaritas sosial mekanik yang dicirikan, (1) Pembagian kerja rendah, (2) Kesadaran kolektif kuat, (3) Hukum represif dominan, (4) Konsensus terhadap pola pola normatif penting, (5) Individualitas rendah, (6) Keterlibatan komunitas dalam menghukum orang yang menyimpang, (7). Secara relatif saling ketergantungan itu rendah, (8) Bersifat primitif atau pedesaan.

Kata Kunci : Jamaah, Majelis Taklim, Solidaritas Sosial, Kehidupan Beragama

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kelompok sosial merupakan representasi dari individu, karena pada dasarnya manusia adalah makhluk yang memiliki naluri untuk hidup bersama dengan manusia lain (*gregariousness*) dan memiliki hasrat menjadi satu dengan lingkungan alamnya, terbentuknya suatu kelompok atau perpecahannya akibat dari interaksi sosial. Tujuan yang berbeda-beda pula, beberapa faktor terbentuknya suatu kelompok adalah; (1). Waktu dan zaman, (2). Sebab dan tujuan pembentukannya, (3). Sifat dari anggota-anggotanya, (4). Cara pembentukan kelompok (dengan paksaan, kebetulan ataupun suka rela).¹ Jika kita melihat sejarah Islam di abad 19 kelompok keagamaan memiliki peran yang sangat penting dalam menyebarkan falsafah Islam maupun membangun peradaban dan menciptakan kultur Islam. Melalui diskusi-diskusi atau pengajaran mereka menghasilkan berbagai intelektual muslim, membangun ilmu pengetahuan dan peradaban Islam.²

Hal inilah yang melatarbelakangi manusia untuk berkelompok guna berinteraksi atau bersosial untuk memenuhi kebutuhan dasarnya sebagai manusia. Kelompok keagamaan di era modern ini bukan hanya sekedar membahas masalah keagamaan, tetapi juga membahas ekonomi, sosial dan politik. Hal itu dibuktikan dengan sejarah Indonesia yang digerakkan atas nama kelompok agama yang

¹ Astrid S Susanto, *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*, (Jakarta:Pustaka Pelajar, 2013) hlm 46

² Yudi Latif, *Geneologi Inteligensia "pengetahuan dan kekuasaan inteligensia muslim indonesia abad XX"*, (Jakarta: Kencana 2013) hlm 99-128

merupakan bentukan dari diskusi-diskusi ataupun pengajian keagamaan yang diselenggarakan oleh kelompok tersebut. Selain itu juga terdapat segi negatif dari munculnya kelompok-kelompok pengajian keagamaan tersebut yaitu radikalisasi keagamaan yang dilakukan oleh kelompok-kelompok Islam garis keras.³

Pengaruh agama tidak bisa dipungkiri akan eksistensinya sebagaimana yang dihasilkan Max Weber pada penelitiannya dalam buku *The Protestant Ethic and Spirit Of Capitalism*, setelah melakukan penelitian yang bertujuan mengkaji pengaruh agama terhadap perilaku masyarakat di kalangan masyarakat Eropa Barat, Weber menyimpulkan adanya pengaruh ajaran Agama Kristen Protestan untuk memotivasi pemeluknya yang sebagian besar berada di Eropa Barat menjadi kaum kapitalis sejati dan besar. Weber menyimpulkan bahwa ternyata spirit agama berpengaruh positif terhadap umatnya.⁴ Intinya agama mempunyai peran dalam hidup setiap manusia sebagai pegangan hidup begitu pula dengan kelompok harus punya tujuan jelas serta apa saja kontribusi kelompok tersebut bagi anggotanya apakah sesuai dengan tujuan pribadi dari masing-masing anggota.

Majelis Taqlim atau pengajian menempati posisi sentral dalam berjalannya rutinitas suatu kelompok sosial, dimana pengajian merupakan salah satu proses pendidikan non formal (sosialisasi) nilai atau norma-norma terhadap para anggota agar nantinya dapat diinternalisasikan oleh anggota tersebut yang dijadikan standar pedoman dan perilaku. Pengajian dapat meningkatkan *assobiyah* (solidaritas) anggota karena berbagai persamaan baik itu ideologi maupun cita-cita.

³ *Ibid.*, hlm.130

⁴ Max Weber, *The Protestant Ethic and Spirit Of Capitalism*, (Scribners, 1958) hlm. 29

Pengajian tidak hanya sebatas itu, tetapi terdapat juga fungsi laten lainnya, seperti fungsi ekonomi, sosial dan politik. Pengajian tidak lagi mutlak sebagai tempat penyaluran atau bentuk tindakan rasionalitas nilai dari anggotanya. Beragam teori mengenai masyarakat membuktikan bahwa masyarakat mempunyai kemampuan untuk berubah sesuai dengan apa yang diinginkan sehingga hal demikianlah yang utama dalam memahami masyarakat. Perubahan itu adalah suatu kewajaran dan akan mempengaruhi aspek kehidupan, mulai dari Norma-norma sosial, Nilai-nilai sosial, jabatan serta interaksi dalam masyarakat.⁵

Ikhtiar Majelis Taklim dalam aktualisasi peran dan fungsinya untuk kemanusiaan, hendaknya diperluas bukan hanya lingkup Bapak dan Ibu-ibu saja melainkan pemuda-pemuda yang notabene sebagai penerus generasi, harusnya ikut dan dilibatkan dalam perbaikan sikap yang tidak bertentangan dengan norma-norma budaya dan masyarakat dengan harapan pemuda bisa menjadi garda terdepan dalam pemahaman tugasnya (tugas dan fungsi) yakni generasi penerus.

Modernisasi yang makin mendominasi memberi dampak besar bagi kehidupan, sehingga filterisasi budaya Barat bisa dilakukan secara masif, terstruktur dan terencana agar memberi dampak positif bagi generasi. Data yang sempat terekam oleh beberapa media sebagaimana data sejak tahun 2011 Menurut harian Suara Merdeka online “Dijelaskan sejak Maret 2011 hingga Februari tahun 2012 terdapat 135 kasus, disusul kemudian Sleman, Kota dan Kulonprogo jauh dibawah Bantul dan Gunung Kidul ada 145 kasus. Kasus kekerasan yang

⁵ Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Taklim* (Jakarta: PT Rineka Cipta) hlm. 2-3

ditangani LPA DIY diawal tahun 2012, di DIY angka tertinggi adalah kekerasan pengasuhan 13, disusul kekerasan pencurian 11, kekerasan seks 10, kekerasan fisik 8 dan baru kekerasan psikis 3 dan narkoba 1 kasus.⁶ Jika dilihat dari data di atas kenakalan remaja di wilayah DIY cukup besar dan perlu diketahui apa yang menjadi penyebab dari kenakalan remaja tersebut, karena dengan mengetahui penyebab dari kenakalan remaja akan memudahkan dalam menentukan penanganan yang tepat. Menyaksikan hal tersebut, perlu kiranya keseriusan dan ikut sertanya pemuda dalam mengawal dan mengurangi kekerasan salah satunya yakni ikut serta dalam belajar dan pengembangan Majelis Taklim.

Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional, pada pasal 47 ayat 2 dinyatakan bahwa satuan pendidikan non formal atau pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat tetap diindahkan, dengan kata lain pendidikan pada jalur luar sekolah atau pendidikan non formal akan tetap tumbuh dan berkembang secara terarah dan terpadu dalam sistem pendidikan nasional. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional dimana majelis taklim merupakan lembaga Pendidikan non formal yang keberadaannya diakui dan diatur oleh negara. Pasal 26, 100, 101, 102, dan 106 tentang: fungsi dan tujuan serta peran dan hak Majelis Taklim sebagai pendidikan non formal.⁷

Majelis Taklim atau pengajian merupakan salah satu pendidikan non formal yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan

⁶ Abraham Utama, Yogyakarta dan premanisme yang semakin meningkat, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20161008111511-20-164167/yogyakarta-dan-premanisme-yang-terus-meningkat>, 4 maret 2018 pukul 16.00 wib

⁷ Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Taklim* (Jakarta: PT Rineka Cipta) hlm.87-90

teratur, dan diikuti oleh jamaah yang relative banyak, bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT, antara manusia dengan sesamanya, serta antara manusia dengan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.⁸

Berdasarkan keputusan kepala kantor wilayah Departemen Agama Provinsi Daerah Istimewah Yogyakarta No:67/KPTS/1998 tercatat struktur kepengurusan dan anggaran dasar yang terdiri dari 20 pasal terkait aturan dan mekanisme Gabungan Pengajian Ibu-ibu. Berikut nama-nama Majelis Taklim yang tergabung dalam GPI.⁹

Tabel 1.1
Nama-nama Majelis Taklim yang tergabung dalam GPI Propinsi DIY

No	Nama Mjelis Taklim	Alamat
1	Sekar Melati,	Jl. Tegal Lempuyangan DN. II/94
2	Siti Rahma	Jl. Tegal Lempuyangan DN 5 / 3/1 4
3	Muslimat	Komplek IAIN D-I
4	Yasmin	Jl. MT Haryono
5	Annamiroh	Jl. Bantul No. 87 A
6	Arimbi	JL Bumi Ijo Kidul Komplek PJKA No II
7	Mawar Jingga	JL. Timoho GK 4 93
8	Masyotoh Shorba	Tampomas No II
9	Sitti Jubaidah	Jl. Jati GK Kriwing No 4
10	Khoirunnisa	Jl. Terban Gk I /525
11	DPD Al hidayah	Komplek IAIN E 5

⁸ Tutty Alawiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Ta'lim*, (Bandung: Mizan,1997),hlm 78

⁹ Rosehan Anwar “ *Majelis Taklim dan Pembinaan Umat*” (Jakarta: Litbang Depag) hlm 94-95

12	Aisyah Daerah	JL.MT Haryono 2 /350
13	Wanita Sarekat Islam	Jl. Mangkubumi No 49
14	Al Hasanah	Jati Mluya Bru B/ 16
15	Al munawwaroh	Mealti Wetan II/8
16	Wanita Islam Daerah	JL Sultan Agung No 1
17	Nurunnissa	JL. Warawari No. 79
18	PDHI Sasomoworo	Soronatan NG. II/862
19	Al Irsyad	Kampung Sido bali UH IV / 132
20	Almujahidin	Tegal Panggung no. 40
21	Muttaqin	Kauman No 5
22	Kadipaten Ibu-ibu	Kadipaten Kidul KP. I/19
23	Faridan N. Muhammad Noto	Jl. Beli no 31 A
24	Attaqwa	Jl. Langgeng sari no 27
25	Nurujjannah	Jl. Banking no 7 Baciro
26	Arrosyad	Jl. Gerjan No 29
27	Assakinah	TK Pamela Jl. Kusuman Negara
28	ISTiqomah	Jl. Sisinga Mangaraja No 67
29	Al Barokah	Jl. Mataram no 194
30	Al-Ikhlas	Jl. Tandian sari No I/ 8

Sumber : Departemen Agama DIY 2013

Berdasarkan pada tabel 1.1 di atas, dapat diketahui bahwa pendidikan non formal dalam hal ini Majelis Taklim, keberadaannya diakui dan diapresiasi oleh negara sebagai lembaga non formal yang butuh perhatian serta didukung sebagai wadah bagi masyarakat yang ini belajar.

Kajian Durkheim tentang solidaritas sosial mekanik dalam bukunya “ *the Division Of Labor in Society*” menjelaskan tentang solidaritas, yakni kesetiakawanan yang menunjuk pada suatu keadaan hubungan antar individu dan

atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama.¹⁰ Seperti halnya konsep solidaritas sosial yang digunakan untuk mengkaji bagaimana solidaritas sosial yang terjalin di dalam kelompok pengajian di Masjid Al Barokah Pengok.

Jamaah pengajian Masjid Al-Barokah adalah salah satu kumpulan jamaah ilmu yang berada di Dusun Pengok, Kecamatan Gondokusuman, Yogyakarta. Sekitar kurang lebih 60 orang jamaah yang konsisten mengikuti pengajian tersebut, dimana terdiri dari ibu-ibu dan bapak- bapak yang selalu aktif mengikuti rangkaian kegiatan di Masjid Al-Barokah. Nuansa Islam begitu terasa meskipun masjid ini di tengah kota mayoritas kepala rumah tangganya terdiri dari pensiunan PT. KAI serta guru-guru sekolah. Kelompok pengajian ini terbentuk dari kegelisahan masyarakat sekitar masjid Al- Barokah yang ingin memperdalam ilmu bagi mereka yang belum terlalu mahir dan juga mengingat-ingat kembali bagi jamaah yang sudah mulai lupa dengan ilmu agamanya.¹¹ Menyaksikan semangat serta motivasi dari jamaah, peneliti ingin menggali lebih dalam bagaimana solidaritas sosial yang menjadi hasil pengajian dalam bentuk realitas masyarakat serta bagaimana pengajian itu mempengaruhi lebih banyak aksi sosial lainnya (*social movement*).

Berdasarkan hal di atas, dalam penelitian ini peneliti akan membahas bagaimana proses kajian keagamaan dapat menimbulkan solidaritas sosial dan pengaruhnya terhadap integrasi dan pembentukan kepribadian anggota, dan juga fungsi laten dari pengajian tersebut. Dengan judul “Pengaruh Majelis Taklim

¹⁰ Jones, *Pengantar Teori-teori Sosial* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2009) hlm., 123

¹¹ Wawancara dengan Pak Mus “pensiunan guru” 12 Januari 2017 pukul 16.30

terhadap Solidaritas Sosial Jamaah Majelis Taklim Masjid Al-Barokah Pengok Kec. Gondokusuman Yogyakarta”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa pengaruh pengajian terhadap solidaritas sosial pada jamaah pengajian Masjid Al-Barokah Pengok Yogyakarta.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh pengajian/majelis taklim pada solidaritas sosial yang ada pada pengajian di Masjid Al-Barokah, adapun manfaat dari penelitian ini dilakukan dengan harapan menghasilkan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Akademis

Dengan penelitian ini harapannya memberikan sumbangan dan menambah literatur ilmu pengetahuan dalam bidang Sosiologi. Khususnya tentang pengaruh pengajian terhadap solidaritas sosial jamaah Masjid Al-Barokah.

2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini secara praktis, diharapkan dapat memberikan sumbangan positif kepada semua pihak yang terkait dalam pengkajian kelompok yang melahirkan solidaritas sosial, terutama bagi :

- a. Kepada asatidz atau pemateri, sebagai sarana informasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

- b. Jamaah pengajian, diharapkan mampu lebih menyadari bahwa pengajian dapat membentuk solidaritas antar jamaah serta masyarakat pada umumnya.
 - c. Peneliti, sebagai sarana belajar untuk mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan yang tertuang secara teori dan praktek khususnya dalam mengembangkan kajian-kajian jamaah sebagai proses belajar yang menghasilkan solidaritas sosial.
3. Manfaat teoritis :
- Harapannya penelitian ini dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan, serta bahan dalam penerapan ilmu khususnya mengenai kontribusi pengajian dalam membentuk solidaritas sosial.



D. Tinjauan Pustaka

Membahas tentang solidaritas sosial mekanik atau pun Majelis Taklim sudah tentu banyak yang membahsanya baik dalam karya tulis ilmiah, buku-buku, skripsi ataupun yang lainnya dengan berbagi tema dengan permasalahannya yang biasa disajikan sebagai sumber acuan penelitian. Penelitian yang kami dijadikan sebagai kajian pustaka dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama ialah penelitian yang dilakukan oleh Nur Setiawati *Majelis Taklim dan Tantangan Pengembangan Dakwah*, Universitas Muslim Indonesia, Jurnal Dakwah Tabligh Vol. 13, No. 1, Juni 2012.¹² Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Dimana hasil penelitian dari penelitian ini adalah Majelis Taklim harus professional dalam melakukan kegiatan / merancang metode dakwah yang lebih komunikatif, adaptif dan aktual serta ketersediannya sumber daya manusia (SDM) yang andal dengan menggunakan teori fungsionalisme Talcot Parson. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di atas karena pada penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada bagaimana Majelis Taklim dituntut untuk profesional dalam setiap kegiatannya serta dituntut untuk terus mencari metode dakwah yang gampang dipahami. Persaman penelitian ini adalah masing-masing menguji bagaimana peran Majelis Taklim dalam perubahan sosial melalui *social movement* (gerakan sosial) yakni kelompok-kelompok pengajian.

¹² Nur Setiawati, *Majelis Taklim dan Tantangan Pengembangan Dakwah*, Universitas Muslim Indonesia, Jurnal Dakwah Tabligh Vol. 13, No. 1, Juni 2012.

Penelitian yang *Kedua* ialah oleh Muhammad Isnaini “*Pendidikan dan Keberagaman Jamaah Majelis Taklim Kelurahan Pahlawan Kecamatan Kemuning Kota Palembang*” Jurnal Intizar Vol. 19, No. 1, 2013, oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institute Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang.¹³ Fokus penelitian ini adalah meneliti hubungan antara persepsi Jamaah Majelis Taklim dengan materi dan metode yang disampaikan oleh ustadz, teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan teori persepsi sosial, sedangkan metodologi yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode pengumpulan data penyebaran kuesioner, wawancara mendalam serta studi dokumentasi untuk memperdalam teori. Adapun hasil penelitian ialah adanya hubungan antara persepsi jamaah masjid dengan materi dan metode yang disampaikan oleh para ulama berada dalam tingkat signifikan. Pada penelitian ini sangat berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti, dimana dalam penelitian ini lebih menekankan pada hubungan antara persepsi jamaah Majelis Taklim terhadap metode yang diajarkan oleh ustadz.

Ketiga ialah *Peran Majelis Taklim dalam meningkatkan Sikap Keagamaan Pekerja Seks Komersial (PSK) di Lokalisasi Tondo Kecamatan Mantikulore Kota Palu*, Jurnal Istiqra Vol. 2 No, 1 Januari-Juni 2014. FTIK IAIN PALU 2014 yang dilakukan oleh Saifuddin Mashuri dan Hatta Fakhurrozi.¹⁴ Fokus penelitian ini

¹³ Muhammad Isnaini, *Pendidikan dan Keberagaman Jamaah Majelis Taklim Kelurahan Pahlawan Kecamatan Kemuning Kota Palembang*, Jurnal Intizar Vol. 19, No. 1, 2013, oleh fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institute Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang. 2013

¹⁴ Saifuddin Mashuri dan Hatta Fakhurrozi (*dosen FTIK IAIN PALU*) *Peran Majelis Taklim dalam meningkatkan Sikap Keagamaan Pekerja Seks Komersial (PSK) di Lokalisasi Tondo*

ialah seberapa jauh peran Majelis Taklim dalam menumbuhkan sikap keagamaan guna mengurangi praktek prostitusi oleh para PSK. Metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini ialah: *Pertama*, peran Majelis Taklim tergolong cukup rendah karena hanya dilaksanakan pada saat peringatan hari besar Islam dan bulan Ramadhan. *Kedua*: peran Majelis Taklim dalam meningkatkan sikap keagamaan Pekerja Seks Komersial (PSK) di lokalisasi sangat minim. Hal ini disebabkan beberapa faktor: diantaranya ialah minimnya kegiatan yang dilakukan oleh takmir, masyarakat / ormas Islam dan pemerintah melalui instansi terkait serta kesadaran PSK yang minim dan kebutuhan ekonomi memaksa untuk terus melakukan praktik prostitusi. Penelitian yang dilakukan ini berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan, dimana penelitian ini fokus pada apakah Majelis Taklim mempengaruhi intensitas keagamaan PSK namun dalam prosesnya ditimekukan bahwa Majelis Taklim tidak rutin melakukan kajian atau pengajian. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama mengkaji peran Majelis Taklim untuk masyarakat.

Keempat, penelitian dari Firman Nugraha (*Balai diklat keagamaan Bandung*) dengan judul *peran Majelis Taklim dalam Dinamika Sosial Umat Islam*, Jurnal Bimas Islam Kemenag RI Vol. 9 No, III 2016 diterbitkan di Jakarta Pusat.¹⁵ Adapaun fokus dari penelitian ini ialah: Posisi Majlis Taklim dalam

Kecamatan Mantikulore Kota Palu, Jurnal Istiqra Vol. 2 No, 1 Januari-Juni 2014. FTIK IAIN PALU 2014

¹⁵ Firman Nugraha, *Peran Majelis Taklim dalam Dinamika Sosial Umat Islam*, Jurnal Bimas Islam Kemenag RI Vol. 9 No, III 2016, Jakarta Pusat .

dinamika sosial umat Islam Indonesia, dimana Majelis Taklim menjadi bagian penting sebagai pendidikan non formal dengan fokus pada pembinaan masyarakat sebagai agen perubahan. Teori yang digunakan ialah Perubahan Sosial Talcott Parson. Sedangkan metodologi yang digunakan ialah metode penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data yang digunakan ialah wawancara. Adapun hasil penelitian pada penelitian ini ialah : Majelis Taklim sangat berperan dalam meningkatkan perubahan sosial sebagaimana ditunjukkan oleh Majelis Taklim Alfalah di Arjasari. Penelitian yang dilakukan di atas menarik ada beberapa kesamaan diantaranya mengkaji Majelis Taklim dan pengaruhnya terhadap masyarakat serta apa saja pengaruhnya. Sedangkan perbedaannya ialah dari segi analisis, metodologi yang digunakan ialah kualitatif.

Kelima, penelitian yang dilakukan Wistin Monica, fokus penelitian ini ialah solidaritas sosial pada masyarakat pluralis yang sering mengalami bencana banjir (Studi pada etnis Cina, India dan Karo di Kelurahan Polonia, Kecamatan Medan Polonia) dari Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara. Fokus penelitian menunjukkan bahwa bentuk solidaritas terlihat pada tolong-menolong yang terjadi saat banjir antara masyarakat pluralis. Masyarakat tidak hanya mengajak sesama etnis tetapi juga warga yang berbeda etnis untuk sama-sama mengungsi serta saling membantu dalam mengamankan barang - barang yang ada di rumah mereka. Teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah teori solidaritas Emile Durkheim, sedangkan metode penelitian yang digunakan ialah : pendekatan kualitatif dengan jenis

penelitian empiris untuk metode pengumpulan data melalui wawancara secara mendalam. Hasil Penelitian yang didapatkan ialah terbangunnya solidaritas sosial mekanik masyarakat tanpa melihat etnis/suku karena kesadaran akan saling membutuhkan satu sama lainnya.

Wistin meneliti tentang solidaritas yang terjadi di antara masyarakat pluralis yaitu pada masyarakat etnis Cina, India, Karo yang ada di Lingkungan III, Kelurahan Polonia, Kota Medan, Sumatera Utara. Solidaritas yang terbentuk di antara masyarakat pluralis tersebut disebabkan oleh bencana banjir yang kerap dialami oleh masyarakat. Berbagai bentuk tolong-menolong yang diterapkan di dalam kehidupan masyarakat pluralis sehari-hari membuat mereka melakukan hal tersebut ketika menghadapi banjir.

Penelitian tersebut, memfokuskan pada teori solidaritas Emile Durkheim dan metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian empiris dengan melihat realita yang terjadi. Hal ini ada perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan diantaranya persamaan ialah dalam penelitian di atas masing-masing menggunakan teorinya Durkheim yakni terjadinya kesolidan saat banjir tanpa melihat etnis ataupun perbedaan yang lainnya. Sedangkan perbedaannya ialah dalam penelitian di atas menggunakan penelitian kualitatif dengan mewawancarai hanya beberapa saja dari korban banjir, yang *kedua* dalam penelitian ini karena tidak menggunakan penelitian kuantitatif sehingga data yang diuji bukan angka melainkan semakin banyaknya informasi mendalam yang dilakukan. Adapun kesimpulan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk solidaritas terlihat pada tolong-menolong

yang terjadi saat banjir antara masyarakat pluralis. Masyarakat tidak hanya mengajak sesama etnis tetapi juga warga yang berbeda etnis untuk sama- sama mengungsi serta saling membantu dalam mengamankan barang- barang yang ada di rumah mereka. Faktor yang memengaruhi solidaritas yaitu masyarakat yang saling berbaur dengan komunikasi yang intens, sikap saling menghargai terhadap perbedaan agama yang dianut dan lembaga masyarakat yaitu serikat tolong-menolong (STM). Solidaritas muncul karena persamaan di antara masyarakat pluralis yaitu sering mengalami banjir di lingkungan tempat tinggal mereka.¹⁶



¹⁶ Wistin Monica, *Solidaritas Sosial pada Masyarakat Pluralis yang Sering Mengalami Bencana Banjir (Studi pada etnis Cina, India, dan Karo di Kelurahan Polonia, Kecamatan Medan Polonia)*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara. 2014

E. Landasan Teori

1. Pengertian Majelis Ta'lim

Secara etimologis kata Majelis Taklim berasal dari bahasa arab yang terdiri dari dua kata yaitu “majelis dan ta’lim”, majelis artinya tempat duduk, tempat sidang dewan sedangkan taklim yang diartikan dengan pengajaran. Dengan demikian secara bahasa Majelis Taklim adalah tempat untuk melaksanakan pengajaran atau pengajian agama Islam. Diuraikan dalam buku *Pedoman Pengelolaan Majelis Taklim (2008)* bahwa menurut akar katanya, istilah Majelis Taklim tersusun dari gabungan dua kata, yaitu : majelis yang berarti tempat dan kata taklim yang berarti pengajaran. Maka Majelis Taklim berarti tempat pengajaran atau pengajian bagi orang-orang yang ingin mendalami ajaran-ajaran Islam. Sebagai sarana da’wah dalam pengajaran agama, majelis ta’lim sesungguhnya memiliki basis tradisi yang kuat sejak nabi Muhammad SAW mensyiarkan agama Islam di awal-awal risalah beliau.¹⁷

Dilihat dari terminologi sebagaimana dirumuskan pada musyawarah Majelis Taklim se DKI Jakarta Tahun 1980, Majelis Taklim adalah lembaga pendidikan Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala, teratur dan diikuti oleh jamaah yang relatife banyak, bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT, antara manusia

¹⁷ Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Taklim*. Rineka Cipta: Jakarta 2013, hlm, 78-79

dengan sesamanya, serta antara manusia dengan lingkungannya dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT.¹⁸

Struktur organisasi Majelis Taklim merupakan sebuah organisasi pendidikan luar sekolah (non formal) atau satu lembaga pendidikan Islam yang bersifat non formal yang senantiasa menanamkan akhlak yang luhur dan mulia, meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan keterampilan jamaahnya, serta menambah pengetahuan umat Islam agar dapat memperoleh kehidupan yang bahagia dan sejahtera serta diridloi oleh Allah SWT.¹⁹ Pada umumnya majelis ta'lim adalah lembaga swadaya masyarakat murni, yang dilahirkan, dikelola, dipelihara, dikembangkan, dan didukung oleh anggotanya, Nur Setiawati menyebutnya juga disebut sebagai pusat pembelajaran Islam (*Islamic Learning Institution*)²⁰.

Merujuk penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa Majelis Taklim adalah salah satu pendidikan Islam non formal yang ada di Indonesia yang sifatnya tidak terlalu mengikat dengan aturan yang ketat dan tetap, yang efektif dan efisien, cepat menghasilkan dan sangat baik untuk mengembangkan tenaga kerja atau potensi umat dan bertujuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan; ekonomi, politik khususnya ajaran Islam. Salah satu keistimewaan pada pendidikan Islam adalah sifatnya

¹⁸ *Ibid.*, Hlm., 100

¹⁹ Rosehan Anwar, *Majelis Takli dan Pembinaan Umat*, (Depag RI : Jakarta, 2002) hlm.,

²⁰ Nur Setiawati, "*Majelis Taklim dan Tantangan Pengembangan Dakwah*", Jurnal Dakwah Tablig, Vol. 13 no 1, 2012

yang mudah dan elastis, tidak terikat pada suatu tempat atau keadaan tertentu dan penyebaran kebudayaan serta pengajaran dilakukan dalam kelompok-kelompok ilmiah, di rumah-rumah para ulama, para kholifah, dimana hadir masyarakat dan mahasiswa yang haus akan ilmu pengetahuan, apakah kehadiran mereka sekedar mendengar atau mencatat apa yang diuraikan muballigh atau ustadz, ataupun ikut andil diskusi dan tanya jawab dalam forum.

2. Eksistensi Majelis Ta'lim

Majelis taklim merupakan lembaga pendidikan tertua dalam Islam, sebab sudah dilaksanakan sejak zaman Rasulullah SAW. Meskipun tidak disebut Majelis Taklim namun pengajian nabi yang berlangsung secara sembunyi-sembunyi di rumah Arqom bin Abil Arqom dapat dianggap sebagai Majelis Taklim. Kemudian pada periode Madinah, ketika Islam telah menjadi kekuatan nyata dalam masyarakat waktu itu penyelenggaraan pengajian telah berkembang pesat, dan dengan cara ini nabi berhasil menyiarkan Islam dan membentuk karakter ketaatan umat. Di puncak kejayaan Islam, terutama di saat Bani Abbasiyah berkuasa, Majelis Taklim dipergunakan sebagai tempat menuntut ilmu dan juga menjadi tempat para ulama dan pemikir menyebar luaskan hasil penemuan dan ijtihadnya,²¹ dapat dikatakan bahwa para ilmuwan Islam dalam berbagai disiplin ilmu ketika itu merupakan produk dari Majelis Taklim. Sementara itu di Indonesia terutama di saat penyiar Islam oleh para wali

²¹ *Ibid.*, hlm 89

dahulu, juga mempergunakan Majelis Taklim untuk menyampaikan dakwahnya. Itulah sebabnya maka untuk Indonesia, Majelis Taklim juga merupakan lembaga pendidikan tertua. Barulah kemudian seiring dengan perkembangan ilmu dan pemikiran dalam mengatur pendidikan, disamping majelis ta'lim yang bersifat non formal tumbuh pendidikan yang lebih formal sifatnya seperti pesantren, madrasah, dan sekolah.

Dengan demikian dengan melihat sejarahnya perkembangan sistem Majelis Taklim telah berlangsung sejak awal penyebaran Islam di Saudi Arabia, kemudian menyebar ke berbagai penjuru dunia Islam di Asia, Afrika dan Indonesia pada khususnya sampai sekarang.

3. Tujuan Majelis Ta'lim

Majelis Taklim sebagai pendidikan Islam memiliki tujuan adalah membentuk insan kamil yakni manusia sempurna di mata Allah SWT dan mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya ajaran Islam serta memasyarakatkan ajaran Islam.

4. Peran dan Fungsi Majelis Taklim

Majelis Taklim sebagai lembaga pendidikan nonformal memiliki beberapa fungsi dan peran²², diantaranya :

- a. Fungsi keagamaan, yakni membina dan mengembangkan ajaran islam dalam rangka membentuk masyarakat yang beriman kepada Allah swt.

²² Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Taklim*. Rineka Cipta: Jakarta, hlm 78-79

- b. Pendidikan, yakni menjadi pusat kegiatan belajar masyarakat (*learning society*), keterampilan hidup dan kewirausahaan.
- c. Sosial, yakni menjadi wadah silaturahmi , menyampaikan gagasan dan sekaligus sarana dialog antar ulama, umara dan umat.
- d. Ekonomi, yakni sebagai sarana tempat pembinaan dan pemberdayaan ekonomi jamaahnya.
- e. Seni dan budaya, yakni sebagai tempat pengembangan seni dan budaya islam.
- f. Ketahanan bangsa, yakni menjadi wahana pencerahan umat dalam kehidupan beragama, bermasyarakat dan berbangsa.

Saifuddin Mashuri dalam risetnya menyebutkan peran dan fungsi Majelis Taklim diantaranya:

- 1). Membina dan mengembangkan ajaran agama Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.
- 2). Taman rekreasi rohaniyah karena penyelenggaraannya bersifat sentral.
- 3). Ajang berlangsungnya silaturahmi yang dapat menghidup suburkan dakwah dan ukhwah Islamiyah.
- 4). Sarana dialog berkesinambungan antara ulama dan umara dengan umat.

5). Media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa pada umumnya.²³

Sementara itu Firman Nugraha,²⁴ menjelaskan peran dan fungsi majelis taklim dalam penelitiannya yaitu ;

- 1) Wadah penyampaian pesan keagamaan
- 2) Wadah pertukaran informasi antara jamaah dalam bidang keagamaan,
- 3) Wadah pembinaan keakraban antar jamaah
- 4) Wadah informasi dan kerjasama antar umat.

Kesimpulan dari peran dan fungsi dalam penelitian ini adalah fungsi dan peran Majelis Taklim; Peran Majelis Taklim yang dimaksud dalam penelitian ini adalah poin-poin dari peran dan fungsi yang selanjutnya menjadi Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel Majelis Taklim adalah :

- a) menjadi pusat kegiatan belajar masyarakat (learning society), keterampilan hidup dan kewirausahaan
- b) menjadi wadah silaturahmi menyampaikan gagasan dan sekaligus sarana dalog antar ulama, umara dan umat.

²³ Saifuddin Mashur dkk, *Peran Majelis Taklim dalam Meningkatkan Sikap Keagamaan Pekerja Seks Komersial (PSK) di Lokalisasi Tondo Kecamatan mantikulero Kota Palu, Palu*, jurnal Penelitian Ilmiah Vol. 2 no 1 Januari – Juni 2014 hlm. 137

²⁴ Firman Nugraha, *Peran Majelis Taklim dalam Dinamika Sosial Umat Islam*, Jurnal Bimas Islam vol. 9 no 3 Tahun 2016.

- c) menjadi wahana pencerahan umat dalam kehidupan beragama, bermasyarakat dan berbangsa.
- d) Taman rekreasi rohaniyah karena penyelenggaraannya bersifat sentral.
- e) Sarana dialog berkesinambungan antara ulama dan umara dengan umat.
- f) Wadah penyampaian pesan keagamaan
- g) Wadah pertukaran informasi antara jamaah dalam bidang keagamaan,
- h) Wadah informasi dan kerjasama antar umat

5. Isi (Materi Majelis taklim)

Materi majelis taklim layaknya Pendidikan formal lainnya dimana memiliki materi yang umumnya diajarkan diantaranya :

- a. Majelis taklim biasanya tidak mengajarkan sesuatu secara rutin, akan tetapi hanya sebagai tempat berkumpul membaca sholawat bersama atau yasinan dan maulidan ada juga sholat sunnah berjamaah.
- b. Pada majelis taklim mengajarkan pengetahuan dan keterampilan dasar agama, serta belajar membaca al-quran atau memperdalam ilmu fiqhi.
- c. Majelis taklim juga mengajarkan tentang ketauhidan, akhlak keseharian serta diselingi tanya jawab.

B. Solidaritas Sosial

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian kata solidaritas adalah, sifat (perasaan) solider, Sifat satu rasa (senasip), perasaan setia kawan yang pada suatu kelompok anggota wajib memilikinya.²⁵ sedangkan kata sosial adalah berkaitan dengan masyarakat perlu adanya komunikasi dalam usaha menunjang pembangunan, suka memperhatikan kepentingan umum.²⁶

Pengertian solidaritas sosial berasal dari dua kata yaitu solidaritas dan sosial. Solidaritas sosial merupakan bentuk kepedulian serta perasaan dalam sebuah kelompok sosial yang terbentuk karena kepentingan bersama. Solidaritas sosial terbagi jadi dua tipe; solidaritas mekanik dan solidaritas organik. Solidaritas mekanik adalah bentuk awal untuk menjelaskan fenomena yang diangkat oleh peneliti yaitu pengaruh solidaritas sosial terhadap Majelis Taklim maka berikut penulis jabarkan secara singkat macam-macam solidaritas :

1. Solidaritas Organik

Solidaritas organik adalah masyarakat atau suatu kelompok sosial yang didasarkan pada saling ketergantungan antar anggota dan spesialisasi pembagian kerja dengan hukum yang berlaku bersifat restitutive atau memulihkan. Dalam solidaritas organik motivasi anggotanya sebagian besar karena ingin mendapatkan upah atau gaji

²⁵ Depdiknas 2007:1085

²⁶ George Rizer – Douglas J Goodman. *Teori sosilogi Modern*. (Jakarta: Kencana, 2012) hlm. 22-23

yang diterima sebagai imbalan atas peran sertanya dalam kelompok. Solidaritas organik muncul karena adanya pembagian kerja / spesialisasi sehingga saling ketergantungan antar anggota sangat tinggi.²⁷

2. Solidaritas Mekanik

Solidaritas mekanik adalah masyarakat/suatu kelompok sosial yang didasarkan pada kesadaran kolektif, kebersamaan dan hukum yang berlaku bersifat menekan. Dalam solidaritas mekanik ada totalitas kepercayaan dan sentimen bersama yang ada pada masyarakat yang sama. Individualitas tidak berkembang karena kehidupan masyarakat lebih berorientasi pada konformitas (kepentingan bersama). Ciri khas dari solidaritas mekanik adalah solidaritas didasarkan pada tingkat homogen yang tinggi dalam kepercayaan, sentimen dan kebersamaan dalam mencapai kepentingan bersama.²⁸

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

²⁷ *Ibid.*, hlm 23

²⁸ George Rizer – Douglas J Goodman. *Teori sosiologi Modern*. (Jakarta: Kencana,2012)
hlm. 22-23

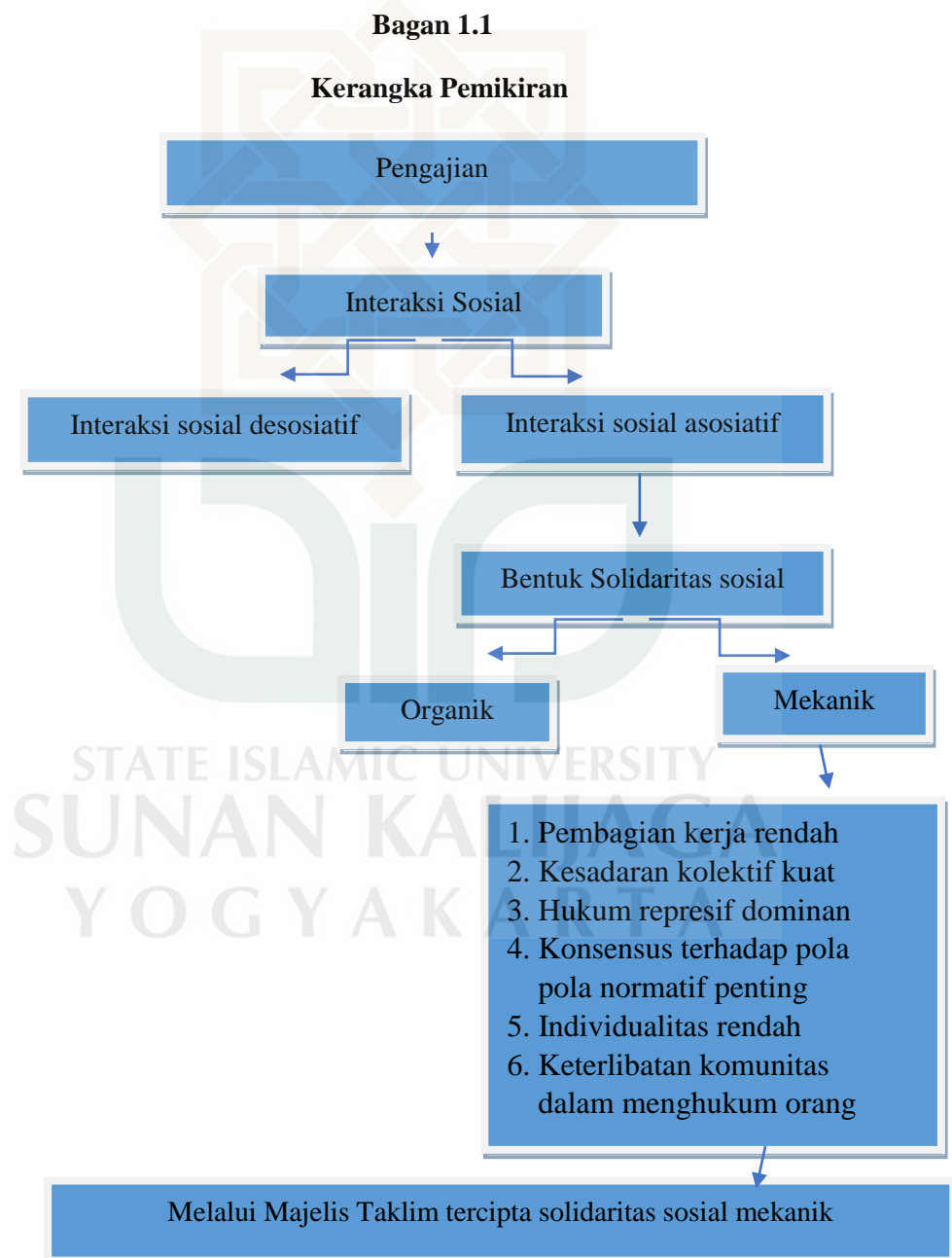
Table.1.2 Perbedaan Solidaritas Mekanik dan Solidaritas Organik

Solidaritas Mekanik	Solidaritas Organik
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembagian kerja rendah 2. Kesadaran kolektif kuat 3. Hukum represif dominan 4. Konsensus terhadap pola pola normatif penting 5. Individualitas rendah 6. Keterlibatan komunitas dalam menghukum orang yang menyimpang 7. Secara relatif saling ketergantungan itu rendah 8. Bersifat primitif atau pedesaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembagian kerja tinggi 2. Kesadaran kolektif lemah 3. Hukum restitutif dominan 4. Konsensus pada nilai-nilai abstrak dan umum penting 5. Individualitas tinggi 6. Badan-badan kontrol social yang menghukum orang-orang yang menyimpang 7. Saling ketergantungan yang tinggi 8. Bersifat industrial perkotaan

Sumber: Johnson, 1986

F. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori yang telah dideskripsikan tersebut variabel pengaruh Majelis Taklim terhadap solidatas sosial, maka kerangka pemikiran yang diajukan dalam penelitian ini digambarkan pada bagan 1.1 berikut :



Sumber : Olahan Peneliti, 2018

G. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian yang kebenarannya masih harus diuji. Hipotesis juga merupakan sebuah rangkuman kesimpulan teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka. Itu artinya, secara sederhana dapat diartikan bahwa hipotesis adalah firasat, prediksi, juga ide imajinatif yang menjadi dasar penyelidikan lebih lanjut sesuai dengan data yang empiris.²⁹

Berasarkan Variabel yang ada dalam penelitian juga teori yang telah dipakai, maka hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis nol (H_0)
 - a. H_0 : adanya pengaruh yang signifikan Majelis Taklim terhadap solidaritas sosial jamaah pengajian
 - b. H_0 : tidak adanya pengaruh signifikan Majelis Taklim terhadap solidaritas sosial jamaah pengajian
2. Hipotesis Kerja atau disebut dengan Hipotesis Alternatif (H_a)
 - a. H_a : tidak adanya pengaruh yang signifikan Majelis Taklim terhadap solidaritas sosial jamaah pengajian
 - b. H_a : adanya pengaruh yang signifikan Majelis Taklim terhadap solidaritas sosial jamaah pengajian

²⁹ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Data Sekunder* (Jakarta : PT Rajagrafindo Prasada, 2015), hlm. 63-64

Peneliti mengajukan hipotesis penelitian bahwa terdapat pengaruh antara variabel X dan Y, atau ketiadaan hubungan antara dua variabel yang sedang dioperasionalkan.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah sebuah panduan, teknik juga rancangan dalam melaksanakan penelitian. Maka dari itu, diperlukan ketepatan dalam melakukan metode penelitian agar suatu penelitian dapat berhasil dengan baik dan dapat dipertanggung jawabkan.³⁰

1. Jenis Penelitian

Menurut jenisnya penelitian ini jika dikaitkan dengan pengumpulan data adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti organisasi masyarakat, lembaga pendidikan baik formal maupun non formal dan lingkungan masyarakat.³¹ Penelitian ini mengumpulkan data di pengajian Masjid Al-Barokah, Pengok DIY

Apabila dikaitkan pada datanya, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan memilih jenis penelitian survey sebagai proses pengambilan data, yaitu mempergunakan data yang dinyatakan dalam skor angka (data verbal dikuantifikasikan ke dalam skor angka berdasarkan definisi operasional) dengan berbagai klasifikasi.³² Dalam hal ini data tentang pengaruh Majelis Taklim terhadap solidaritas sosial jamaah

³⁰ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: Pt Rajagrafindo Prasada, 2015) hlm. Vii-viii.

³¹ Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jur PAI Fak. TY, UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 21.

³² *Ibid.*, hlm. 24.

pengajian Masjid Al-Barokah, yang diubah menjadi data skor angka. Setelah dilakukan perhitungan tentang pengaruh pengaruh Majelis Taklim terhadap solidaritas sosial jamaah pengajian Masjid Al-Barokah Pengok Yogyakarta.

2. Variabel Penelitian

Variabel merupakan pusat perhatian dalam pendekatan kuantitatif, karena juga dianggap sebagai konsep yang memiliki variasi atau memiliki lebih dari satu nilai. Adapun yang menjadi pedoman dalam penentuan variabel adalah proposisi, teori dan hipotesis. Penentuan variabel penelitian yang dapat diukur dan perumusan hubungan antar variabel adalah dua langkah yang sangat penting.³³ Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel independen dan variabel dependen.

a. Variabel Independen (X)

Variabel independen (X) atau biasa disebut dengan variabel bebas, merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel lain. keberadaan varibel ini dalam penelitian kuantitatif adalah sebagai variabel yang menjelaskan terjadinya fokus atau topik penelitian.³⁴ Variabel independen dalam penelitian ini adalah Majelis Taklim. Majelis taklim yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kelompok

³³ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: Pt Rajagrafindo Prasada, 2015), hlm. 55-56.

³⁴ *Ibid.*, hlm. 57.

pengajian yang selalu dilaksanakan secara kontinu dengan berbagai macam materi tentang keagamaan sebagai wadah dalam memperdalam ilmu pengetahuan serta saling bertukar pikiran dengan peserta pengajian lainnya. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini adalah fungsi dari Majelis Taklim.

b. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen (Y) atau disebut juga variabel terikat merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif adalah sebagai variabel yang dijelaskan dalam fokus atau topik penelitian.³⁵ Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah solidaritas sosial.

3. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya perbedaan persepsi dalam menginterpretasikan pengertian masing-masing dalam penelitian ini, maka definisi operasional dari variabel-variabel penelitian dibatasi secara jelas sebagai berikut :

a. Majelis Taklim

Definisi operasional Majelis Taklim dalam penelitian ini adalah peran dan fungsi Majelis Taklim dalam membina dan mendidik masyarakat yang meliputi :

³⁵ *Op.cit.*, hlm. 57.

- 1) menjadi pusat kegiatan belajar masyarakat (*learning society*), keterampilan hidup dan kewirausahaan
- 2) menjadi wadah silaturahmi menyampaikan gagasan dan sekaligus sarana dialog antar ulama, umara dan umat.
- 3) menjadi wahana pencerahan umat dalam kehidupan beragama, bermasyarakat dan berbangsa.
- 4) Sebagai taman rekreasi rohaniyah karena penyelenggaraannya bersifat sentral.
- 5) Sarana dialog berkesinambungan antara ulama dan umara dengan umat.
- 6) Wadah penyampaian pesan keagamaan
- 7) Wadah pertukaran informasi anantara jamaah dalam bidang keagamaan,
- 8) Wadah informasi dan kerjasama antar umat

b. Solidaritas Sosial Mekanik

Definisi operional solidaritas sosial mekanik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah solidaritas sosial mekanik yang dicirikan sebagai berikut :

- 1) Pembagian kerja rendah
- 2) Kesadaran kolektif kuat
- 3) Hukum represif dominan
- 4) Konsensus terhadap pola pola normatif penting

- 5) Individualitas rendah
- 6) Keterlibatan komunitas dalam menghukum orang yang menyimpang
- 7) Secara relatif saling ketergantungan itu rendah
- 8) Bersifat primitif atau pedesaan

4. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah jamaah bapak-bapak dan ibu-ibu pengajian Majelis Taklim Masjid Al-Barokah di Yogyakarta yang berjumlah 60 orang.

5. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Masjid Al-Barokah yang beralamat di Jl. Pengok no 2 di Yogyakarta. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena Masjid Al-Barokah merupakan salah masjid yang terletak di tengah-tengah kota tepatnya bagian utara BRIMOB (Brigade Mobile) berada persis samping rel, selain itu jamaah Masjid Pengok mayoritas pensiunan PJKK maupun yang masih aktif. Namun yang menjadi menarik di sini ialah Majelis Taklim atau yang biasa disebut dengan pengajian baik bapak-bapak maupun ibu-ibu serta lansia turut menjadi pendengar sekaligus pesertanya begitu rukun atau hubungan masyarakatnya begitu solid, dibuktikan dengan hidupnya kajian-kajian majelis taklim, aktifnya pemuda-pemuda pada bidang kesenian dan

yang lebih menarik solidaritas antar sesama Bergama begitu mencolok.

6. Metode Penentuan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian³⁶. Populasi merupakan salah satu tujuan melakukan penelitian, populasi juga didefinisikan sebagai suatu kumpulan subjek, variabel, konsep atau fenomena³⁷. Namun karena keterbatasan biaya dan waktu, peneliti meneliti sebagian dari populasi, yang diharapkan bahwa hasil yang diperoleh akan dapat menggambarkan sifat populasi yang bersangkutan³⁸. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh jamaah pengajian masjid Al-Barokah yang berjumlah 60 orang.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel³⁹. Adapun penentuan besarnya sampel didasarkan pada pendapat Arikunto yaitu :

“Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari seratus (100), lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

³⁶ Suharsimi Arikunto, *”Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik”*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), hlm.137.

³⁷ Morissan (eds), *“Metode Penelitian Survei”*, (Jakarta : Kencana, 2012), hlm.109.

³⁸ Sofian Effendi dan Tukian, *“Metode Penelitian Survey”*. (Jakarta : LP3ES, 2014), hlm.151.

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), hlm.174.

Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁴⁰”

Untuk itu, peneliti mengambil data keseluruhan populasi karena jumlah populasi kurang dari seratus (100) orang.

7. Teknik Pengumpulan Data

a. Kuesioner

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya⁴¹. Kuesioner ini berisi sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada jamaah majlis ta’lim untuk memperoleh data tentang pengaruh majlis ta’lim terhadap solidaritas sosial jamaah Majelis Taklim Masjid Al-Barokah. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, yaitu pertanyaan yang mengarahkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia⁴². Adapun kisi-kisi angket selanjutnya terlampir. Kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh Majelis Taklim terhadap solidaritas sosial jamaah Majelis Taklim Masjid Al-Barokah. Penyebaran kuesioner diberikan pada seluruh populasi jamaah Majelis Taklim Al-Barokah.

⁴⁰ Suharsismi Arikunto, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*”. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm.139.

⁴¹ *Ibid*, hlm.14.

⁴² Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan*”, (Bandung : Alfabeta, 2009), hlm.201

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, arsip-arsip dan buku-buku tentang pendapat, teori, dalil/hukum-hukum yang berhubungan dengan masalah penyelidikan⁴³. Metode dokumentasi digunakan sebagai pendukung data-data primer, setiap penelitian tidak dapat dilepaskan dari literatur-literatur ilmiah, maka kegiatan dokumentasi ini menjadi sangat penting. Dokumen tersebut digunakan dengan maksud untuk mencari data-data tentang keadaan masjid, Majelis Taklim, jamaah pengajian dan kegiatan-kegiatan di Majelis Taklim Masjid Al-Barokah.

8. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti⁴⁴. Setiap instrumen harus mempunyai skala, dan dalam penelitian ini, penulis menggunakan skala *likert*, dimana skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁴⁵

⁴³ Hadari Nawawi, “*Metode Penelitian Bidang Sosial*”. (Yogyakarta:Gadjah Mada University Press,2007), hlm.141.

⁴⁴ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan*”, (Bandung : Alfabeta, 2009), hlm.133.

⁴⁵ *Ibid.*, hlm.134.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian menggunakan kuesioner tertutup. Pertanyaan pada kuisisioner berpedoman pada indikator-indikator variabel, dalam pengerjaannya adalah dengan cara memilih salah satu alternatif jawaban yang disesuaikan. Setiap butir pertanyaan disertai empat jawaban dengan menggunakan skor nilai. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif yang dapat berupa kata-kata antara lain:

1. SS / Sangat Setuju : Skor 4
2. S/ Setuju : Skor 3
3. TS/ Tidak Setuju : Skor 2
4. STS/ Sangat Tidak Setuju : Skor 1

9. Uji Validitas dan Reabilitas

Uji validitas didasarkan pada definisi menurut Saifudin Anwar, yaitu sebagai berikut :

“Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai dalam melakukan fungsi ukurnya. Alat tes dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut.”⁴⁶

Sementara menurut Suharsimi Arikunto, validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu

⁴⁶ Saefudin Azwar, “*Reliabilitas dan Validitas*”. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, 1997), hlm.5.

instrumen⁴⁷. Pengujian validitas data menggunakan rumus *Pearson Product Moment* yang dihitung menggunakan *software SPSS 23.0 for windows*.

Instrumen yang *reliable* berarti instrumen tersebut tepat dan konsisten untuk mengukur apa yang diukur. Berkaitan dengan kriteria yang digunakan untuk mengetahui realibilitas, Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa :

“Secara garis besar ada dua jenis realibilitas. Yaitu realibilitas internal dan realibilitas eksternal. Uji realibilitas dilakukan dengan menggunakan teknik *cronbach alpha* dengan nilai konstanta 0.70 dimana instrumen dikatakan *reliable* apabila diperoleh nilai *cronbach alpha* lebih besar dari konstanta (0.70).⁴⁸”

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*”. (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), hlm.168.

⁴⁸ Jeff Sauro and James R, Lewis. “*Quantifying The User Experience : Pratical statistics For User Research*”. (USA : Esevier Inc, 2012), hlm.187.

10. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses kegiatan pengolahan, penyajian, interpretasi dan analisis data yang diperoleh dari lapangan, tujuannya adalah agar data yang disajikan mempunyai makna.⁴⁹ Dalam metode analisis data ini, peneliti menggunakan teknik analisis data dekriptif kuantitatif dan analisis regresi linier sederhana.

a. Deskriptif Kuantitatif

Analisis ini digunakan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan tentang pengaruh Majelis Taklim terhadap solidaritas sosial Mekanik jamaah Majelis Taklim Masjid Al-Barokah

b. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana ini digunakan untuk memprediksi hubungan antara dua variabel yaitu variabel *independent* dengan variabel *dependent*⁵⁰. Dan bisa juga untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel *independent* dan variabel *dependent*, dalam pengujiannya peneliti menggunakan *software* SPSS 22.0 *for windows*. Prinsip yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pengaruh Majelis Taklim terhadap solidaritas sosial jamaah Majelis Taklim masjid Al-Barokah adalah dengan menggunakan alpha 5%. Apabila nilai koefisien regresi memiliki tingkat probabilitas <

⁴⁹ Nanag Martono, “Metode Penelitian Kuantitatif”. (Jakarta : PT Grafindo Persada, 2011), hlm.143.

⁵⁰ *Ibid*, hlm.190.

0.05 (alpha 5%), maka ada pengaruh yang signifikan antara Majelis Taklim terhadap solidaritas sosial jamaah Majelis Taklim Masjid Al-Barokah.⁵¹

11. Sistematika Pembahasan.

Penulisan sistematika pembahasan, dilakukan guna mempermudah dalam memahami penulisan pada penelitian ini, peneliti di sini menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab Pertama, merupakan awal dari sistematika pembahasan, bab pertama terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Ini semua mempunyai tujuan untuk memberikan sebuah penjelasan secara umum mengenai isi yang masih bersifat umum.

Bab Kedua, pada bab kedua ini akan membahas mengenai gambaran umum Majelis Taklim Masjid Al-Barokah, dimulai dari keadaan masjid, keadaan Majelis Taklim, keadaan jamaah pengajian, ustadz/ustadzah yang mengajar di Majelis Taklim masjid Al-Barokah

Bab Ketiga, pada bab ini akan dibahas mengenai pembahasan dan penemuan hasil penelitian yang dilakukan di Majelis Taklim Masjid Al-Barokah.

Bab Keempat, pada bab ini merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan penelitian dan saran-saran yang membangun agar

⁵¹ Imam Gozali, “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*”. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2009), hlm.87.

penelitian selanjutnya bisa lebih baik dibandingkan dengan penelitian sebelumnya.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara Majelis Taklim dan solidaritas sosial mekanik. Ditolaknya hipotesis yang diajukan disebabkan berbagai faktor diantaranya secara hitungan nilai koefisien korelasi sebesar $-0,149$ dengan taraf signifikansi (p) sebesar $0,358$ ($p < 0,05$) yakni hipotesis yang diajukan peneliti ditolak.
2. Adanya perbedaan yang signifikan antara Majelis Taklim dan solidaritas sosial mekanik pada jamaah Majelis Taklim Kampung Pengok DIY.

B. Saran

Meskipun tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Majelis Taklim dengan solidaritas sosial, harapannya Majelis Taklim sebagai kelompok sosial yang terus melakukan perbenahan, agar ruang lingkup atau cakupan yang diwadahi lebih luas lagi sehingga benar-banar terjalin silaturahmi dan harapan yang diinginkan oleh Majelis Taklim. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

Saran dan masukan untuk penelitian ini secara praktis, diharapkan dapat memberikan sumbangan positif kepada semua pihak yang terkait dalam pengkajian kelompok yang melahirakan solidaritas sosial, terutama bagi :

- d. Kepada asatidz atau pemateri, sebagai sarana informasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran.
- e. Jamaah pengajian, diharapkan mampu lebih menyadari bahwa pengajian dapat membentuk solidaritas antar jamaah serta masyarakat pada umumnya.
- f. Peneliti selanjutnya, bagi para peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti tentang Majelis Taklim yang kaitannya dengan solidaritas sosial direkomendasikan untuk meneliti variabel lain yang diduga turut mempengaruhi solidaritas sosial yang ada di Kampung Pengok DIY. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan pendekatan kaulitatif untuk memperoleh data yang lebih spesifik yang tidak dapat diungkap secara kualitatif, misalnya melihat apa saja yang mempengaruhi solidaritas sosial mekanik.

Daftar Pustaka

- Anwar, Rosehan. 2002. *Majelis Taklim dan Pembinaan Umat*. Jakarta: Puslitbang Agama dan Diklat Keagamaan Departemen keagamaan RI.
- Alawiyah, Tuttyu. 1997. *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim* : Bandung Mizan.
- Azwar, Saifuddin. 2016. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Beilharz, Peter. 2003. *Teori-Teori Sosial Observasi Kritis Terhadap Para Filosof Terkemuka*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Durkheim, Emile. 1995. *The Elementary Forms Of the Religion Life*. New York: The Free Press
- Habib, Mad. 2016. “ *Kontribusi Tradisi Ziarah Muneng dalam Membentuk Solidaritas Sosial Masyarakat Desa Muneng*”. Yoyakarta: Skripsi, (Jurusan Sosiologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Helmawati, 2013. *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Taklim; Peran Aktif Majelis Taklim Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Isnaini Muhammad, *Pendidikan dan Keberagamaan Jamaah Majelis Taklim Kelurahan Pahlawan Kecamatan Kemuning Kota Palembang Jurnal Intizar Vol. 19, No. 1, 2013*
- Jayadi, Afnani. 2016, *Fungsi Sosial Pengajian Bergilir di Rumah Warga (Studi tentang Tradisi Pengajian Bergilir dan Upaya Memkamurkan Masjid di Dusun Pugeran, Jambidan, Banguntpan, Bantul, Yogyakarta)*, Skripsi, (Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Yogyakarta.)
- Jones, Pip dkk. 2009. *Pengantar Teori-Teori Sosial*. Jakarta Pusat: Yayasan Obor Indonesia.
- Latif, Yudi. 2013. *Geneologi Inteligensia “pengetahuan dan kekuasaan inteligensia muslim indonesia abad XX”*. Jakarta: Kencana.
- Martono, Nanang, “*Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*”, Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PRASADA.

- Martono, Nanang 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta : PT RAJAGRAFINDO PRASADA.
- Matindas Setiadi Chairy, 1998. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: P.T.Remaja Rosdakarya
- Mashuri Saefuddin dkk, *Peranan Majelis Taklim dalam Meningkatkan Sikap Keagamaan Pekerja Seks Komersial (PSK) di Lokalisasi Tondo Kecamatan Mantikulore Palu*, Jurnal Penelitian Ilmiah, Vol. 2, No. 1 Januari – Juni 2014
- Miftahu Ni'mah Suseno, 2012 “ *Statistik : Teori dan Aplikasi untuk Penelitian Ilmu Sosial dan Humaniora*”. (Yogyakarta : Ash-Shaf,)
- Monica, Wistin. 2011. *solidaritas sosial pada masyarakat pluralis yang sering mengalami bencana banjir (Studi pada etnis Cina, India, dan Karo di Kelurahan Polonia, Kecamatan Medan Polonia)* dari Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara
- Nugraha Firman, “ The Role of Majelis Taklim in Social Dynamic of Muslim (Peran Majelis Taklim dalam Dinamika Sosial Umat Islam) , Jurnal Bimas Islam Vol. 9. No III 2016
- Paul, Doyle Johnson, 1986, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, Jakarta : PT. Gramedia
- Ritzer, George dan Dauglas J. Goodman. 2011. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta : Kencana.
- Setiawati Nur “ Majelis Taklim dan Tantangan Pengembangan Dakwah” Jurnal Dakwah Tabligh, Vol. 13, No 1, Juni 2012 : 81-95
- Susanto, Astrid. 2013. *Pengantar Sosiolog dan Perubahan Sosial*. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Sarjono, dkk. 2008. *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugyono. 2015. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Weber, Max. 2006. *The Protestan Ethic and Spirit Of Capitalism*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset

Lampiran 1 Daftar Nama Responden

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	USIA
1	WAHYUNI	PEREMPUAN	50
2	ZELI	PEREMPUAN	40
3	AJI TUYANI M	LAKI LAKI	68
4	YONO	LAKI LAKI	59
5	IHSAN	LAKI LAKI	40
6	INDRA	LAKI LAKI	41
7	LASMIANTI	PEREMPUAN	35
8	ABDUL HALIN	LAKI LAKI	53
9	M NURUDDIN	LAKI LAKI	56
10	SUTOPO	LAKI LAKI	50
11	KASINAH	PEREMPUAN	42
12	JOKO SULISTI	LAKI LAKI	60
13	PAM BUDI	LAKI LAKI	57
14	SUARNO	LAKI LAKI	66
15	DARTO	LAKI LAKI	43
16	SUSILO	LAKI LAKI	56
17	MULYADI	LAKI LAKI	67
18	AGUNG	LAKI LAKI	20
19	MUYANTI	PEREMPUAN	43
20	TRIHARTINI	PEREMPUAN	74
21	RUMIATI	PEREMPUAN	43
22	SUKAMI	PEREMPUAN	60
23	SUBIANTO	LAKI LAKI	52
24	FARIDA	PEREMPUAN	60
25	SUPARTINA	PEREMPUAN	50
26	KARMIN	LAKI LAKI	57
27	PARIYEM	PEREMPUAN	42
28	AGUS SETYONO	LAKI LAKI	59
29	RINI	PEREMPUAN	40
30	BUNDARI	PEREMPUAN	45
31	BAMBANG	LAKI LAKI	53
32	RUMINA	PEREMPUAN	42
33	SUPADMI	PEREMPUAN	41
34	NONOT	LAKI LAKI	41

35	MUKHTAR	LAKI LAKI	19
36	SUDARNO	LAKI LAKI	63
37	HENDRI	LAKI LAKI	50
38	NINGSIH	PEREMPUAN	53
39	SUHARDI	LAKI LAKI	61
40	ENDANG	LAKI LAKI	42
41	PARYONO	LAKI LAKI	53
42	RUMIATI	PEREMPUAN	81
43	RISWAN YULI	LAKI LAKI	47
44	SUPARDAN	LAKI LAKI	42
45	SUPRIYONO	LAKI LAKI	40

Lampiran 2 Struktur Pengurus Masjid

Struktur Kepengurusan Masjid Al-Barokah atau YMPI (Yayasan Masjid dan Pendidikan Islam)

Ketua : Drs. H.M Nuh Fadillah, SE.

Sekretaris : Bapak Mulyanto

Bendahara : Bapak Ilham

Seksi-seksi :

1) Seksi Dakwah : Ustadz Abdul Hakim

2) Seksi Pendidikan : Ustadz Suarno

3) Seksi Sosial : Ustadz H. Yoyo Darjono

Lampiran 3 Blu print skala

Blue Print Dan Skala Majlis Ta'lim

No	Indikator	Favorable	Unfavorable	persentasi
1	menjadi pusat kegiatan belajar masyarakat (learning society), keterampilan hidup dan kewirausahaan	1, 9	2,16	
2	menjadi wadah silaturahmi dan menyampaikan gagasan	11,15,	10,17	
3	menjadi wahana pencerahan umat dalam kehidupan beragama, bermasyarakat dan berbangsa.	3,18	20,24	
4	Sebagai taman rekreasi rohaniyah karena penyelenggaraannya bersifat sentral.	19, 28	4,23	
5	Sebagai sarana dialog berkesinambungan antara ulama dan umara dengan umat.	5,27	21,30	
6	Sebagai wadah penyampaian pesan keagamaan		6,14	
7	Sebagai wadah pertukaran informasi anatara jamaah dalam bidang keagamaan,	7,13	22, 25	
8	Sebagai wadah informasi dan kerjasama antar umat	12,29	8,26	
Jumlah Total		14	16	100%

Blue Print Dan Skala Solidaritas Sosial

No	Indikator	Favorable	Unfavorable	persentasi
1	Pembagian kerja rendah	1, 2	3,16	
2	Kesadaran kolektif kuat	11,15	10,18	
3	Hukum represif dominan	20,21	27	
4	Konsensus terhadap pola pola normatif penting	19,26	4,23	
5	Individualitas rendah	5,24	30	
6	Keterlibatan komunitas dalam menghukum orang yang menyimpang	6,8, 22	14,7	
7	Secara relatif saling ketergantungan itu rendah	13,17	25,28	
8	Bersifat primitif atau pedesaan	12,29	9	
Jumlah Total		17	13	100%

1. Lampiran 4 Validitas angket

Angket

a. Majelis Taklim

Aitem Valid dan Aitem Gugur pada Skala Majelis Taklim

Indikator	Favoreble		Unfavoravle		Jumlah	
	Valid	Gugur	Valid	Gugur	Valid	gugur
menjadi pusat kegiatan belajar masyarakat (learning society), keterampilan hidup dan kewirausahaan	7	17	4, 12		3	1
menjadi wadah silaturahmi dan menyampaikan gagasan	5, 14		18	8	3	1
menjadi wahana pencerahan umat dalam kehidupan beragama, bermasyarakat dan berbangsa.		1, 6		10, 23	0	4
Sebagai taman rekreasi rohaniyah karena penyelenggaraannya bersifat sentral.	27	25	9, 16		3	1
Sebagai sarana dialog berkesinambungan antara ulama dan umara dengan umat.		22	11	20, 30	1	3

Sebagai wadah penyampaian pesan keagamaan	2, 15			21, 24	2	2
Sebagai wadah pertukaran informasi antara jamaah dalam bidang keagamaan,	13, 26		29		3	0
Sebagai wadah informasi dan kerjasama antar umat	28		3, 19		3	0
Jumlah	9	5	9	7	19	11

b. Solidaritas Sosial Mekanik

Aitem Valid dan Aitem Gugur pada Skala Solidaritas Sosial

Aspek	Favoreble		Unfavoravle		Jumlah	
	Valid	Gugur	Valid	Gugur	Valid	gugur
Pembagian kerja rendah	7, 17		4	12	3	1
Kesadaran kolektif kuat	14	5	18	8	2	2
Hukum represif dominan	1, 6		10, 23		4	0
Konsensus terhadap pola-pola normatif penting	27	25	9, 16		3	1
Individualitas rendah		22	20, 30	11	2	2
Keterlibatan komunitas dalam menghukum orang yang menyimpang	2	15	24	21	2	2

Secara relatif saling ketergantungan itu rendah	13	26	29		2	1
Bersifat primitif atau pedesaan		28	19	3	1	2
Jumlah Total	8	6	11	5	16	14



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 5 Tabulasi skor angket variabel

N O	A 1	A 2	A 3	A 4	A 5	A 6	A 7	A 8	A 9	A1 0	A1 1	A1 2	A1 3	A1 4	A1 5	A1 6	A1 7	A1 8	A1 9	TOT AL
1	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	53
2	2	3	3	3	4	4	4	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	59
3	3	3	4	4	3	4	2	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	68
4	3	3	4	4	4	3	2	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	67
5	3	4	4	4	3	4	2	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	67
6	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	61
7	2	4	3	3	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61
8	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	63
9	1	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	64
10	4	4	3	4	3	3	4	4	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	64
11	1	1	4	3	3	3	3	2	2	1	4	2	4	4	3	3	3	3	3	52
12	1	4	4	4	3	3	4	4	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	62
13	3	3	3	4	3	4	2	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	65
14	3	4	3	3	4	4	3	3	4	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	62
15	1	3	4	3	3	3	2	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	2	51
16	4	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	1	54
17	2	4	3	3	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61
18	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	59
19	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	65
20	1	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	67
21	1	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	4	3	3	4	4	3	60
22	1	4	3	4	4	4	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	4	4	3	63
23	2	4	3	3	4	3	4	4	4	2	3	4	4	4	3	3	3	3	4	64
24	1	4	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	53
25	1	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	64
26	2	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	63
27	1	4	3	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	58
28	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	69
29	1	3	3	3	4	4	3	4	4	1	3	4	3	3	3	3	4	4	3	60
30	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58
31	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	56
32	3	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	63
33	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	4	4	61
34	2	3	2	3	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	1	3	2	3	4	50
35	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	3	3	3	3	4	65
36	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	3	3	3	4	4	65

37	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	61
38	2	4	3	3	3	3	2	3	3	1	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	56
39	1	4	4	3	4	4	4	3	3	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	64
	2	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

Lampiran 6 kuesioner angket penelitian



UIN SUNA KALIJAGA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KUISIONER PENELITIAN SKRIPSI

NAMA :

JENIS KELAMIN :

USIA :

PEKERJAAN :

ALAMAT :

.....

Petunjuk Pengisian Skala

1. Di bawah ini ada beberapa aitem dalam bentuk PERNYATAAN
2. Anda diminta untuk memilih salah satu alternatif respon yang sudah disediakan pada pilihan jawaban sebelah kanan dari pernyataan
3. Pilihlah diantara alternatif pilihan respon dengan menuliskan tanda cek list (√)
4. Jika ingin mengganti jawaban, maka berilah coretan berupa satu garis pada kolom yang sebelumnya diberi tanda cek list (√) dan berilah tanda cek list (√) pada kolom lain, yang benar menggambarkan keadaan yang Bapak/Ibu, saudara/i alami.:

Alternatif pilihan respon tersebut adalah sebagai berikut :

SS : Jika anda **Sangat Setuju** dengan pernyataan berikut ini

S : jika anda **setuju** dengan pernyataan berikut ini

TS : Jika anda **Tidak Setuju** dengan pernyataan berikut ini

STS : Jika anda **Sangat Tidak Setuju** dengan pernyataan berikut ini

Dalam skla ini tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban yang anda pilih adalah benar asalkan anda menjawab dengan jujur. Kerahasian identitas dan jawaban anda dijamin oleh peneliti, oleh karena itu usahakan supaya jangan sampai ad anomer yang terlewatkan untuk dijawab.

Terimakasih kerjasama, bantuan serta kesedian anda untuk mengisi skala ini

Hormat
Saya

Abd.
Karim

SKALA I
Majelis Taklim

NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya selalu senang jika bisa menyampaikan gagasan saya di Majelis Taklim				
2	Mejelis Taklim tidak mengajakarkan kepada saya tentang mencintai tanah air				
3	Lewat Majelis Taklim saya bisa berdialog langsung dengan ustadz				
4	Saya tidak pernah diajakarkan keterampilan apapun di Majelis Taklim				
5	Saya senang mengikuti pengajian karena dapat bersilaturahmi dengan banyak orang				
6	Saya merasa, Ustadz pada Majelis Taklim tidak selalu merespon pertanyaan saya tiap saya bertanya				
7	Saya begitu senang jika banyak jamaah yang mengikuti Majelis Taklim				

8	Saya hanya perlu mendengarkan dan tidak perlu menyampaikan pertanyaan apapun ketika pengajian berlangsung				
9	Majelis Taklim merupakan pusat kegiatan belajar masyarakat				
10	Saya tidak tertarik mengikuti materi yang berkaitan dengan norma kehidupan bertetangga				
11	Saya sering bercerita masalah yang tidak saya pahami dengan jamaah ketika mengikuti pengajian				
12	Banyak ajaran agama Islam yang saya dapatkan di Majelis Taklim				
13	Saya senang mengajak jamaah lain berdiskusi soal ajaran Islam				
14	Saya jarang berdiskusi dengan jamaah pengajian tentang agama Islam				
15	Saya dapat banyak nasehat agama mengikuti Majelis Taklim				
16	Saya merasa Majelis Taklim terlalu monoton/membosankan				
17	Saya kurang memahami pesan-pesan atau apa yang disampaikan di Majelis Taklim				
18	Saya merasa pikiran dan hati saya cerah setelah mengikuti Majelis Taklim				
19	Saya selalu mendapatkan informasi yang baru ketika mengikuti Majelis Taklim				
20	Saya tidak pernah berdialog langsung dengan ustadz di Majelis Taklim				

21	Saya kurang senang jika terlalu sering mengikuti pengajian				
22	Saya kadang tidak memahami inti ceramah di Majelis Taklim				
23	Saya merasa Majelis Taklim bukan tempat untuk membangun jiwa wirausaha/berdagang bagi jamaah				
24	Saya tidak pernah puas dengan pesan agama yang disampaikan				
25	Saya tidak merasakan kekompakan antar sesama anggota Majelis Taklim				
26	Para jamaah selalu berbincang-bincang sesuai pengajian				
27	Saya begitu senang mengikut kajian pada Majelis Taklim				
28	Majelis Taklim sebagai wadah bertukar informasi				
29	Majelis taklim sebagai tempat belajar agama bagi masyarakat yang membutuhkan				
30	Berbincang-bincang saat materi selalu mengganggu jalannya materi pengajian				

YOGYAKARTA

Petunjuk pengerjaan soal pernyataan

Di bawah ini ada beberapa pernyataan. Saudara/i diminta untuk mengisi jawaban dengan memberi tanda cek list (√) pada salah satu kolom jawaban yang menggambarkan keadaan yang saudara/i alami. Pilihlah jawaban yang tersedia adalah sebagai berikut :

SS : Jika anda **Sangat Setuju** dengan pernyataan berikut ini

S : jika anda **setuju** dengan pernyataan berikut ini

TS : Jika anda **Tidak Setuju** dengan pernyataan berikut ini

STS : Jika anda **Sangat Tidak Setuju** dengan pernyataan berikut ini

SKALA II
Solidaritas Sosial Mekanik

NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya mengerjakan apapun yang saya bisa lakukan				
2	Saya kurang begitu senang dengan aturan yang menekan				
3	Saya tidak akan menegur kedua kali orang yang melakukan kejahatan				
4	Saya melakukan sesuatu selalu tergantung dengan yang lain				
5	saya senang melakukan pekerjaan secara bersama-sama				
6	saya kurang senang melihat orang yang malas				
7	Saya acuh pada pemuda yang minum minuman keras				
8	Saya merasa damai ketika tidak menggunakan alat-alat elektornik sperti hp dll				
9	Saya senang melaksanakan aturan yang disepakati				
10	Saya terpaksa pada tugas yang diberikan kepada saya				

11	Saya senang membantu tetangga yang membutuhkan pertolongan				
12	saya begitu menikmati kegiatan sosial seperti gotong royong				
13	Saya kurang senang dengan perilaku koruptif				
14	Saya bekerja kalau diberi tugas				
15	Saya kurang setuju dengan kegiatan aborsi apapun alasannya				
16	berkerja secara kolektif kurang saya senangi				
17	Saya selalu mengikuti kegiatan royong				
18	Saya tidak peduli pada masyarakat yang melakukan pelanggaran				
19	Saya senang melakukan pekerjaan yang saya inginkan tanpa ada yang mengontrol				
20	Saya selalu mengajak tetangga untuk sadar akan solidaritas sosial				
21	Menghukum yang bersalah adalah tugas semua masyarakat				
22	Saya senang melakukan pekerjaan yang saya inginkan tanpa ada yang mengontrol				
23	Saya tidak suka mengikuti kegiatan gotong royong				
24	Saya melakukan sesuatu tidak selalu tergantung dengan yang lain				
25	Saya tidak senang dengan budaya baru yang selalu tergantung dengan gadget / handphone				
26	Bila saya sakit tetangga selalu menjenguk				

27	Saya selalu memiliki alasan jika diajak kumpul untuk rapat				
28	Saya tidak senang jika saling tergantung pada semua masalah				
29	Saya senang dengan budaya masyarakat yang saling menjenguk jika sakit				
30	Saya tidak suka pada orang yang main hakim sendiri				

Lampiran 7 Hasil uji normalitas

1. Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
MAJLIS_TAKLIM	,150	40	,024	,942	40	,041
SOLIDARITAS_SOSIAL	,125	40	,118	,960	40	,166

Lampiran 8 Hasil uji linieritas

2. ANOVA Table

	Sum of Squares	df			
Between Groups	2778,633	16			
Linearity	74,041	1			

SOLIDARITAS_SOSIAL *	Deviation from Linearity	2704,592	15			
MAJLIS_TAKLIM	Within Groups	3395,367	23			
	Total	6174,000	39			

ANOVA Table

			Mean Square	F	
SOLIDARITAS_SOSIAL * MAJLIS_TAKLIM	Between Groups	(Combined)	173,665	1,176	
		Linearity	74,041	,502	
		Deviation from Linearity	180,306	1,221	
		Within Groups	147,625		
Total					

ANOVA Table

			Sig.
SOLIDARITAS_SOSIAL * MAJLIS_TAKLIM	Between Groups	(Combined)	,353
		Linearity	,486
		Deviation from Linearity	,324
Within Groups			
Total			

Lampiran 9 Hasil analisis korelasi

Correlations

			MAJLIS_TAKLI M	SOLIDARITAS_ SOSIAL
Spearman's rho	MAJLIS_TAKLIM	Correlation Coefficient	1,000	-,149
		Sig. (2-tailed)	.	,358
		N	40	40
	SOLIDARITAS_SOSIAL	Correlation Coefficient	-,149	1,000
		Sig. (2-tailed)	,358	.
		N	40	45

Lampiran 10 Surat ijin penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274)585300; Fax. (0274)519571 Yogyakarta 55281

Nomor : UIN.02/TU.SH/TL.00/ 0016/2018
Lamp. : 1 exp. Proposal Penelitian
Perihal : Permohonan Izin Penelitian.

Yogyakarta, 4 Januari 2018

Kepada Yth.
Takmir Al-Barokah Pengok
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Bersama ini kami sampaikan bahwa, dalam rangka penyusunan skripsi Mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Abd. Karim
No. Induk : 11720020
Semester : XIII / 2017/2018
Prodi : Sosiologi
Alamat : Jl. Tridarma GK IV/234 Yogyakarta
Judul Skripsi :

PENGARUH MAJELIS TAKLIM TERHADAP SOLIDARITAS SOSIAL MEKANIK JAMA'AH MAJELIS TAKLIM MASJID AL-BAROKAH, PENGOK, DIY

Kami mengharap kiranya Bapak memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk mengadakan penelitian di : Masjid Al-Barokah Pengok DIY

Metode Penelitian : Kuantitatif
Waktu penelitian : Januari s.d. Februari 2018

Kemudian atas perkenannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. wb.



Dekan
Kebudayaan, Tata Usaha
Dra. Buchi Susilowati, M.A.
NIP. 196204251991032003 :

Tembusan :

- 1 Dekan (sebagai laporan)
- 2 Ketua Prodi Sosiologi
- 3 Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
- 4 Arsip

Lampiran 11 Dokumentasi foto penelitian



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA









STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.72.4.5/2018

This is to certify that:

Name : **Abd. Karim**
Date of Birth : **March 02, 1991**
Sex : **Male**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **January 17, 2018** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	39
Structure & Written Expression	38
Reading Comprehension	41
Total Score	393

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, January 17, 2018
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005





شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/LA/PM.03.2/6.72.3.348/2018

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Abd. Karim
تاريخ الميلاد : ٢ مارس ١٩٩١

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٦ فبراير ٢٠١٨، وحصل
على درجة :

٥٠	فهم المسموع
٤٤	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٦	فهم المقروء
٤٠٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٢٦ فبراير ٢٠١٨



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨.٠٩١٥١٩٩٨.٣١.٠٠٥





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. 519571

SERTIFIKAT

No. UIN.02 /DSH.3/PP.00.9/0046/2014

Diberikan Kepada:

ABD. KARIM

NIM : 11720020

Program Studi : Sosiologi

Telah Lulus, Ujian Sertifikasi Membaca Al Quran
dengan Predikat :
Sangat Baik (A)

Yogyakarta, 11 April 2014
a.n.Dekan
Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan


H. Andy Dermawan, M.Ag
NIP. 19700908 200931001

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Abd. Karim
 NIM : 11720020
 Fakultas : Ilmu Sosial Dan Humaniora
 Jurusan/Prodi : Sosiologi
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	85	B
2.	Microsoft Excel	40	E
3.	Microsoft Power Point	90	A
4.	Internet	85	B
5.	Total Nilai	75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 18 Januari 2018



Standar Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/P3.2216/2014

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
memberikan sertifikat kepada :

Nama : Abd.Karim
Tempat, dan Tanggal Lahir : Tibakan, Duampanua, Polman, 02 Maret 1991
Nomor Induk Mahasiswa : 11720020
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya
Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2013/2014 (Angkatan ke-83), di :

Lokasi : Gedongkiwo 18
Kecamatan : Mantrijeron
Kabupaten/Kota : Kota Yogyakarta
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 07 Juli 2014 s.d. 17 September 2014 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,54
(A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja
Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian
Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 03 November 2014

Ketua,


Dr. Zamzam Afandi, M.Ag.
NIP. : 19631111 199403 1 002

Nomor: UIN.02/R.Km/PP/00.9/2059/2011



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

Sertifikat

diberikan kepada:

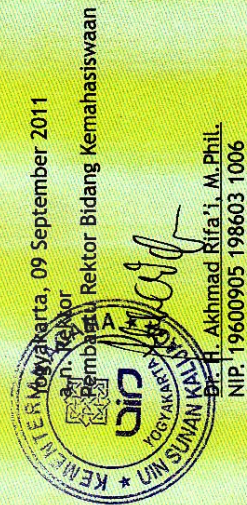
Nama : Abd. Karim
NIM : 11720020
Fakultas/Prodi : Ilmu Sosial dan Humaniora/ Sosiologi
Sebagai : Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2011/2012

Tanggal 06 s.d. 08 September 2011 (20 jam pelajaran)



CURICULUM VITAE



Nama : Abd. Karim
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat, tanggal lahir : Tibakan , 2 Maret 1991
Pekerjaan : Pelajar
No. Hp : 0852-1407-4679
Alamat Asal : Desa Duampanua, Kec. Anreapi , Kab. Polewali Mandar ,
SUL-BAR
Alamat Yogyakarta : Jl. Tamansiswa MG II/1214 Yogyakarta

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD/MI : SDN 022 Basseang Tamat 2004
2. SMP/MTS : MTS S. Hasan Yamnai Tamat 2007
3. SMA/SMK/MA : MA S. Hasan Yamani Tamat 2010
4. Univ/Ins/Akademi : UIN SUKA YOGYAKARTA
5. Fakultas/Jurusan : Ilmu Sosial dan Humaniora / Sosiologi
6. Masuk Tahun : 2011
7. Semester : XIV

PELATIHAN/TRAINING YANG PERNAH DIKUTI

- a. 2012 : LK I HMI Komisariat Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Suka
Yogyakarta

b. 2015 : LK II HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) Cabang Tulungagung

RIWAYAT ORGANISASI

- a. 2012-2013 : Sekretaris Umum (Ikatan Pelajar Mahasiswa Polewali Mandar Yogyakarta) IPMPY
- b. 2012-2013 : Sekretaris Umum Asrama Todilaling Yogyakarta
- c. 2013-2014 : Ketua Bidang Kewirausahaan dan Pengembangan Profesi HMI Komisariat Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- d. 2015-2016 : Sekretaris Bidang Perguruan Tinggi Kemahasiswaan HMI Koordinator Komisariat (KORKOM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- e. 2015-2017 : Ketua Umum Partai Pencerahan
- f. 2016-2017 : Sekretaris Umum HMI Koordinator Komisariat (KORKOM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

